

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan Logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber data di lapangan dan bukan berasal dari sumber-sumber kepustakaan.³ Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah case study (studi kasus). Case study ini merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Karenanya dalam hal ini terdapat hal-hal yang berbeda dengan metode-metode yang lain, misalnya dengan observasi, interview, kuesioner. Pada

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), 19

metode case study ini di perlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas.⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable) bisa juga lebih dari satu variable.⁵

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.

B. Setting Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, situasi yang didalamnya terdapat persoalan yang substantif dan teoritik serta terbuka untuk diteliti. Kedua, lokasi mudah dikunjungi dan sering dikunjungi. Ketiga, lokasi yang di dalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang asing sehingga menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan dan kemampuan profesional.⁶

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak merupakan sekolah yang mempunyai kesenian rebana aktif, maju dan eksis di masyarakat. Adanya keunikan yang terjadi yakni madrasah tersebut mempunyai kesenian *hadroh/rebana* yang biasanya *hadroh/rebana* itu terdapat pada pondok pesantren, namun mempunyai kesenian rebana yang demikian dan melestarikan tradisi kesenian di ajaran agama Islam yang seharusnya dipangku oleh pondok pesantren.

Tempat yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak, yang berada di

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi,2004), 63-9

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 34

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2016), 102.

ujung barat desa dekat jalan raya jalan alternatif jepara-kudus. alasan penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Gempolsongo Mijen Demak ini karena sekolah ini menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh* yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya data yang benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah kepala sekolah Madrasah Diniyah Miftahul Huda bapak ponijan, Guru Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pelatih *hadroh*/ rebana ustad syafii, santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda, orang tua santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan data autentik atau data langsung atau tulisan tokoh tersebut, data primer diperoleh langsung dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi, dan penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Data yang diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak untuk melakukan interaksi dengan para guru maupun santri serta pihak-pihak yang terkait, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya, dengan tujuan hasil penelitian yang dilakukan bisa maksimal dan optimal.

2. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7.

laporan yang telah tersedia.⁸ Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau dari berbagai macam sumber, yaitu tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian. Adapun sumber sekundernya adalah data-data mengenai dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto, beberapa arsip lainnya meliputi sejarah berdirinya Madrasah, visi misi dan tujuan Madrasah, keadaan guru, staf, santri, sarana dan prasarana.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Metode Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹

Dalam hal ini peneliti menjadi participant artinya peneliti akan observasi dengan berpartisipasi beberapa pertemuan dimana peneliti mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler hadroh/rebana secara langsung, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung. Namun tanpa memberikan informasi bahwa peneliti melakukan penelitian kepada santri. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh kondisi yang alamiah, melainkan bukan direayasa. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum dan bagaimana jalannya proses pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh/rebana* yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dalam menggunakan metode ini bisa menggunakan panduan wawancara yang telah disediakan

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

pedoman wawancara sebelumnya, dan kadangkala tidak menggunakan pedoman wawancara akan tetapi wawancara secara terbuka.¹¹ Dengan kata lain wawancara terprogram dan tidak terprogram. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara tidak terprogram terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan wawancara terprogram. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan ekstra kurikuler kesenian rebana. Pihak-pihak terkait tersebut diantaranya, Kepala Sekolah menjelaskan terkait dengan pemilihan ekstra kurikuler yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, pembina pelatih rebana menjelaskan tentang pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda kegiatan ekstra kurikuler kesenian rebana, santri menjelaskan tentang motivasi, manfaat, dan niatnya mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*, serta orang tua menjelaskan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*. Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban mengenai pertanyaan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*/rebana dari pihak-pihak terkait tersebut di atas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.¹² Menurut Suharsimi, metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya.¹³

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen

¹¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif..., hlm. 320.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 27

Demak. dokumentasi ini di gunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Melalui teknik ini di peroleh data dan dokumen seperti keadaan guru dan santri, struktur organisasi yang ada di Madrasah tersebut, maupun semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan

d. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas sehingga data yang diperoleh saat di lapangan betul-betul akurat atau dapat dipercaya. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data pada hasil penelitian kualitatif meliputi perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negaitif, menggunakan bahan referensi dan member check.¹⁴ Adapun uji kredibilitas yang peneliti akan gunakan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah aktivitas apabila peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk hubungan yang baik, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelajari.¹⁵ Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dapat meningkatkan kredibilitas data, karena dengan kegiatan ini ibarat mengecek soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh data yang telah diperoleh di lapangan secara cermat, sehingga mengetahui kekurangan akan data yang telah diperolehnya maupun kesalahan saat pengambilan data di lapangan. Sehingga dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data secara lebih rinci dan akurat maupun sistematis mengenai pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu kegiatan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dari berbagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber. Artinya selain itu juga data yang diperoleh dari responden baik kepala Madrasah, pembina pelatih. Pelatih alumni, orang tua dan santri kelima sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data dan melakukan kesepakatan dengan kelima sumber tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas

data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, pengecekan ini telah menggunakan teknik berbeda, seperti saat peneliti menggunakan metode wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*, serta di dukung dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa alat pembelajaran seperti buku qosidah sholawat.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti karena merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁶ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dokumentasi berupa rekaman saat wawancara, transkrip wawancara dan foto dokumentasi ketika melakukan wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar autentik dan dapat dipercaya.

5) *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁷ Dalam penelitian kali ini, setelah data

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

disepakati bersama antara peneliti dengan informan yaitu kepala Madrasah, pembina pelatih, pelatih alumni, orang tua, dan santri maka informan diminta untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti keotentikan dan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan informan.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yaitu meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

Secara ringkas, model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data atau display data memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat data pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (*display data*) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikannya sehingga di dapatkan analisis tentang pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak. Setelah itu, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis tersebut.

Adapun penjelasan secara rinci, mengenai grafik proses analisis data di atas yakni sebagai berikut:

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 248.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* 91-92.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti santri di suruh mengamati pelatih untuk mempraktekkan apa yang di ajarkan, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data. Kemudian pada tahap reduksi ini peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan proses pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*, data data tersebut meliputi :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

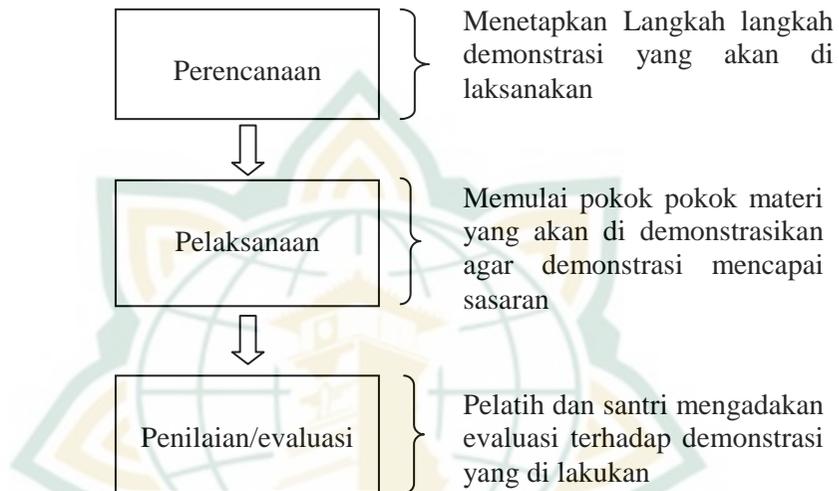
Peneliti akan memfokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang di peroleh dapat kredibel melalui observasi dan wawancara

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya dari reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.²⁰ Adapun tujuan penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yakni menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif. Dalam tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi data, Hal ini dapat di gambarkan pada skema berikut :

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* 341.

Gambar 1.2
Skema



Penjelasan dari skema sebagai berikut :

Pelatih menetapkan perencanaan atau langkah langkah yang akan di demonstrasikan kepada santri, setelah itu memberikan pokok pokok materi seperti pelatih mencontohkan pukulan rebana kepada santri supaya untuk di fahami, yang terakhir santri disuruh mempraktekkan

3. Conclusion Drawing/Verification

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²¹ Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dan ada hubungannya

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.

dengan penelitian ini akan disimpulkan dan diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat mewujudkan tujuan pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh*.

